

## **Motivasi Belajar Siswa Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo : Studi Kasus Pada Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo**

**Ukti Ullu miya<sup>1</sup>, Eko Hardi Ansyah<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Korespondensi: [ekohardiansyah@umsida.ac.id](mailto:ekohardiansyah@umsida.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to determine the types of student motivation at the Aisyiyah Sidoarjo Orphanage, the factors that influence student learning motivation at the Aisyiyah Sidoarjo Orphanage, and the efforts made to increase student motivation. This research was conducted with a qualitative descriptive approach. The subjects in this study were 2 teachers, 3 students, and 1 caregiver at the Aisyiyah Sidoarjo Orphanage. The research results show that there is intrinsic and extrinsic motivation, the factors that influence student learning motivation are interest and lack of support facilities. Efforts are given to increase student motivation is to provide objective value, fulfillment of infrastructure facilities, and intensive assistance to students.*

**Keyword :** *Motivation to learn, student achievement, student learning*

**Abstrak :** Penelitian ini mempunyai tujuan mengetahui jenis-jenis motivasi belajar siswa di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo dan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar santri. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah 2 orang guru, 3 orang siswa dan 1 orang pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan adanya motivasi internal dan eksternal, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kegairahan dan kurangnya fasilitas penunjang. Upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk memberikan nilai objektif, mendapatkan dukungan dan infrastruktur siswa yang mendalam.

**Kata Kunci :** Motivasi belajar, prestasi siswa, belajar siswa

**How To Cite :** .(2023). *Motivasi Belajar Siswa Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo : Studi Kasus Pada Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo. Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 6(3), 157-167



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023 by author

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan hidup yang tidak dapat dipisahkan yang terdapat dalam setiap individu karena adanya kesadaran bahwa tidak seorang pun yang lahir ke dunia dengan pengetahuan. Undang-undang tersebut juga menjelaskan struktur pendidikan nasional yang mengartikan pendidikan ialah usaha sadar dan terprogram dalam membentuk situasi dan jalannya belajar mengajar supaya siswa dengan aktif mengembangkan kemampuan pribadi, kebijaksanaan, martabat luhur dan keterampilan yang perlu baginya, masyarakat dan bangsa dalam kehidupan patriotik. Teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang kian kencang saat ini dan arus globalisasi yang kian deras, menciptakan persaingan di bidang pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan menjadi salah satu cara ke depan (Dalyono, 2005).

Siswa yang ikut serta dalam aktivitas pembelajaran niscaya termotivasi untuk belajar. Tidak hanya sebagai faktor yang mendukung belajar, motivasi juga krusial dalam memfasilitasi belajar dan pencapaian belajar (Anni, 2006). Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi juga nantinya memiliki hasil belajar yang tinggi, yaitu kian tinggi motivasi belajarnya maka semakin tinggi pula intensitas usahanya, semakin tinggi usahanya maka akan lebih tinggi pula hasil belajarnya. Siswa menggunakan berbagai metode dan upaya untuk meningkatkan kinerja akademik mereka sehingga mendapat hasil yang diinginkan. Selain itu, momentum juga menopang usaha dan menopang pembelajaran siswa.

Belajar dimaknai sebagai suatu proses perubahan perilaku individu dalam menghadapi suatu keadaan yang terjadi akibat pengalaman yang berulang pada keadaan tersebut, yang mana transformasi perilaku tersebut tidak bisa diterangkan maupun didasarkan pada tendensi reaktif bawaan, dorongan, maupun kondisi sementara (contohnya, kelelahan, keracunan, gairah dan lain-lain). Belajar merupakan hal yang didapatkannya pengetahuan, kebiasaan dan sikap. Belajar adalah usaha yang bertujuan memperoleh kebiasaan, pengetahuan maupun sikap. Menurut mereka, hal tersebut di atas termasuk cara-cara baru untuk mencoba beradaptasi dengan situasi baru. Belajar menunjukkan perubahan perilaku secara bertahap.

Belajar hanya dapat memuaskan kepentingan pribadi dalam menggapai tujuan. Belajar merupakan proses yang meliputi persepsi. Maksud dari pengertian ini bukanlah bahwa seluruh perubahan diartikan belajar, tetapi bisa diartikan dalam definisi belajar, yakni tujuan tertentu yang dicapai melalui perubahan yang menyangkut usaha sadar. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan yakni belajar merupakan proses yang merupakan suatu perubahan pada setiap pemikiran atau pengetahuan, informasi, sikap, evaluasi dan pemahaman.

Perubahan terjadi pada siswa sebagai akibat dari perubahan belajar. Belajar juga berarti kegiatan aktif sebab belajar adalah aktivitas yang disadari dengan tujuan, untuk mencapai hasil yang memuaskan secara maksimal, disarankan untuk mencari faktor pendukung atau pendukung, untuk mengetahui kondisi siswa yang baik, sarana, lingkungan yang mendorong dan proses belajar yang baik.

Motivasi belajar diartikan sebagai usaha yang didasarkan pada menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah laku individu agar termotivasi melaksanakan sesuatu agar mendapat tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan rangkaian

dukungan atau dorongan yang berasal dari luar maupun dalam supaya melaksanakan aktivitas belajar guna menciptakan perubahan dalam rangkai memenuhi tujuan mata pelajaran yang diinginkan.

Sesuai dengan (Dimiyati & Mudjiono, 2006), faktor seperti: a) Cita-cita adalah cita-cita siswa; b) kapabilitas belajar; c) fisik dan mental siswa; d) Situasi aktual kelas; e) pembelajaran yang dinamis; f) usaha guru untuk mengajar siswa, mempengaruhi motivasi belajar. Adapun menurut (Sadirman, 2014) terdapat tiga motivasi belajar, yaitu : a) Merupakan motor (gerakan) atau energi yang dilepaskan oleh motor; b) Penentuan arah tindakan, yakni menuju tujuan yang ingin dicapai; c) Pemilihan tindakan, yakni memutuskan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan dengan cara yang serasi untuk mencapai tujuan, dan sekaligus mengeliminasi tindakan-tindakan yang tidak berguna untuk tujuan tersebut.

Hasil belajar Menurut (Anni, 2006) secara khusus adalah transformasi tingkah laku yang diraih siswa selepas melaksanakan kegiatan belajar. Hasil belajar juga merupakan kompetensi yang didapat siswa selepas turut serta dalam aktivitas belajar mengajar (Nashar, 2004). Hasil belajar berarti perubahan hasil input individu dalam bentuk harapan dan motivasi pencapaian, dan input lingkungan berupa desain manajemen maupun motivasi melalui siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa seseorang akan belajar jika ia telah bertransformasi dalam dirinya, tetapi tidak seluruh perubahan bisa langsung terjadi. Apabila hasil belajar adalah hal yang ingin dicapai dan hasil belajar adalah produk dari hasil belajar, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar tercapai. Menurut (Dalyono, 2005) banyak faktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang pada pembelajaran, yakni faktor internal dan faktor internal luar. Faktor internal berasal dari diri peserta didik, yakni: 1) kesehatan; 2) kecerdasan dan bakat; 3) preferensi dan motif; dan 4) gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal, yakni: 1) keluarga (keluarga); 2) sekolah; 3) Perusahaan; dan 4) lingkungan sekitar.

Keberhasilan belajar adalah hasil yang dicapai siswa selepas melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melingkupi perubahan perilaku, penguasaan atas pengetahuan, keterampilan dan sikap. Nilai yang ditunjukkan dalam rapor (laporan hasil) adalah kata terakhir yang guru berikan tentang kemajuan kinerja siswa pada periode waktu tertentu. Kinerja atau hasil belajar tersebut bisa didapat melalui pengukuran atau evaluasi. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo, banyak anak yang mengalami kesukaran dalam belajar, terbukti dengan siswa yang malas, kurang semangat dan menunjukkan sikap apatis saat belajar di kelas. Siswa belum aktif menggarap soal latihan yang diberikan. Mengenai motivasi belajar siswa, baik pada kelas reguler maupun pada kelas asrama, motivasi belajar siswa ada yang tinggi atau rendah. Minat anak saat mulai masuk panti asuhan Aisyiyah Sidoarjo juga mempengaruhi motivasi belajarnya, ada yang karena ketidakmauan atau karena faktor ekonomi dan keadaan keluarga. panti asuhan demi dirinya sendiri karena merasa bisa belajar mandiri dan dewasa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti hendak melihat lebih dekat motivasi belajar siswa di panti asuhan Aisyiyah Sidoarjo.

Tidak sedikit siswa yang mengalami kesukaran dalam belajar, hal seperti itu bisa diamati dari sebagian siswa yang takut belajar dan tidak berminat menyerap pelajaran dalam kelas. Kegembiraan siswa baru saat masuk sekolah juga mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar, antara lain karena faktor ekonomi, keluarga dan keinginan sendiri

untuk belajar. Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, penelitian ini akan dibatasi pada jenis-jenis motivasi belajar siswa di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mekanika.

Banyak faktor dari dalam yaitu (internal) hingga faktor dari luar yaitu (lingkungan eksternal) yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar. Keberhasilan siswa pada dasarnya adalah interaksi dari berbagai faktor. Mengetahui faktor apa saja yang juga memberikan pengaruh pada hasil belajar krusial untuk memonitor siswa mendapat hasil terbaik dan setinggi mungkin. Faktor yang memberi pengaruh pada keberhasilan akademik menurut (Purwanto, 2003) adalah: a) faktor pribadi atau pribadi organisme termasuk faktor pematangan atau pertumbuhan, faktor pribadi maupun kecerdasan motivasi; dan b) eksternalitas pribadi seperti keluarga atau kondisi keluarga, guru dan metode pengajarannya, instrumen yang dimanfaatkan dalam proses belajar, lingkungan dan peluang yang ada.

Motivasi merupakan faktor penting penentu keberhasilan akademik, sehingga memiliki pengaruh yang besar dalam mencapai tujuan siswa. Pada aktivitas pembelajaran, motivasi internal dan motivasi ekstrinsik tidak terpisah tetapi secara bersamaan mengarahkan tingkah laku manusia menuju tujuan yang diinginkan. Seseorang akan dengan gampang mendapatkan apa yang diinginkannya, jika memiliki motivasi yang sangat kuat, sedangkan menurut kebutuhan motivasi seseorang dapat membedakan antara kebutuhan pemenuhan dengan kebutuhan sosial. Pada dasarnya motivasi setiap individu berbeda, ada motivasi tinggi dan motivasi rendah, sehingga dapat dipastikan setiap siswa memiliki hasil belajar yang tidak sama dalam menggapai tujuan.

Dalam belajar, siswa bisa berhasil apabila memiliki keinginan untuk belajar, hal ini yang dimaksud sebagai motivasi belajar. Motivasi merupakan sebab yang mendorong siswa dalam melaksanakan sesuatu untuk menggapai suatu tujuan. Kondisi siswa yang sehat memastikan bahwa mereka akan sangat bersemangat belajar dan mengerjakan ujian dengan baik. Berbeda pada siswa yang sakit atau banyak masalah, siswa ini tidak bisa memiliki semangat atau semangat untuk belajar. Selain itu, keadaan lingkungan siswa berupa situasi alam, lingkungan tempat tinggal, hubungan pertemanan (umur), aktivitas sosial juga mendorong minat belajar. Dengan melihat hasil belajar yang diharapkan siswa capai dan juga melihat proses belajar yang mengarah pada hasil belajar tersebut, guru dapat mengambil langkah-langkah membimbing untuk membantu membentuk belajar siswa. bidang pengetahuan praktis dan teoritis. Kemudian, dalam hal kemampuan intelektual, siswa wajib menunjukkan kapabilitasnya kepada lingkungan, cukup berkompetisi di dunia luar.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya tentang motivasi belajar, antara lain penelitian Emda (2018) tentang posisi motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak hanya berasal dari siswa itu sendiri, tetapi guru harus ikut serta dalam menciptakan motivasi belajar bagi siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat kepada siswa untuk mengetahui arah belajarnya. Kajian lain menurut (Rahman, 2021) tentang pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar menunjukkan bahwa motivasi sebagai faktor belajar yang utama, berfungsi mendorong tindakan belajar di bawah pengaruh dan dampak penggerak

pembelajaran. Berlandaskan pada bukti-bukti tersebut bisa disimpulkan jika motivasi belajar memiliki peran yang penting dalam menentukan, memotivasi siswa dalam menyerap pelajaran menjadi sangat terarah, sangat terarah pada pembelajaran untuk berhasil melaksanakan pelajaran. Sasaran mempelajari hasil. Kegiatan belajar tetap. hasil. akan meningkat. Oleh karena itu, dalam hal ini hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar.

## **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini berjenis kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah 3 siswa, 2 guru serta 1 pengasuh panti asuhan aisyiyah Sidoarjo. Penelitian dilakukan pada bulan oktober hingga desember 2022. Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu dokumentasi, tanya jawab dan pengamatan. Metode observasi (Sugiyono, 2014). Hal tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan tingkah laku, peristiwa, maupun aktivitas individu atau kelompok yang diteliti, lantas mencatat hasil observasi itu guna memahami apa yang terjadi sebenarnya. Wawancara dilaksanakan guna mengumpulkan data secara langsung dengan menyodorkan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Mereka yang diwawancarai ialah yang memahami dan mengetahui dengan mendalam masalah motivasi belajar siswa. Subjek wawancara yakni para guru dan siswa panti asuhan Aisyiyah Sidoarjo. Seperti halnya dokumen yang dibuat dengan pengumpulan data yang bisa berbentuk buku, surat, catatan, foto dan arsip yang telah direkam sehingga bisa menguatkan hasil pengamatan dan wawancara yang menyangkut soal permasalahan. Panti Asuhan Sidoarjo. Instrumen yang dipakai oleh peneliti berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara dengan merujuk pada teori Sadirman (2018:75). Keabsahan data penelitian yakni dengan memakai metode triangulasi. Kemudian data yang sudah didapatkan akan dianalisis dengan metode Induktif. Data penelitian nantinya didapat melalui Analysis Interactive Model dari Huberman dan Miles (Sugiyono, 2016) Sedangkan tahap analisis dibagi menjadi empat, yaitu: 1) Mengumpulkan data; 2) Reduksi data; 3) Display data; dan 4) Penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo merupakan panti asuhan yang terletak di Kabupaten Sidoarjo. Panti asuhan ini menerima dan mendidik anak terlantar dan yatim piatu. Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo memenuhi kebutuhan anak-anak asuhnya, mulai dari makan hingga sekolah. Lebih jelasnya, berikut peneliti akan memaparkan masing-masing hasil yang peneliti temukan di lapangan ini. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang peneliti kemukakan pada bab sebelumnya yaitu motivasi belajar siswa panti asuhan Aisyiyah Sidoarjo.

### **1. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik Siswa Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo**

Mengenai motivasi, terdapat siswa yang mempunyai motivasi ekstrinsik atau motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik atau motivasi internal. Penelitian ini menemukan motivasi intrinsik bahwa preferensi siswa untuk memasuki panti asuhan berasal dari diri mereka sendiri, sehingga mereka gembira melaksanakan kegiatan akademik maupun non akademik panti asuhan. Siswa serius, positif, dan bekerja keras pada tugas yang

diberikan. Hal tersebut bisa dilihat antara lain berdasarkan hasil ulangan harian yang didapat. Siswa yang mempunyai keinginan belajar tinggi cenderung mengerjakan ulangan harian lebih baik daripada siswa yang kurang berminat belajar. Hal ini telah dikatakan oleh beberapa guru dan siswa pada wawancara.

"Ya, siswa di sekolah ini sangat tertarik untuk belajar, mereka belajar dengan sangat serius. Kerjakan pekerjaan rumah Anda dengan keras, jika Anda memiliki pekerjaan rumah, selalu kerjakan dan kumpulkan tepat waktu.

"Minat siswa di sekolah juga mempengaruhinya."

"Menurut saya cukup bagus, walaupun ada siswa yang kurang motivasi belajarnya, tapi kami sebagai guru berusaha agar siswa kami memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. L Masuk panti asuhan ini. Jika dia benar-benar berniat, dia akan benar-benar mengikuti kelas atau kegiatan lainnya.

"Ya senang karena dari dulu mau ke panti asuhan, karena belajar mandiri juga. Jadi niat saya memang ke panti asuhan Aisyiyah Sidoarjo.

Motivasi ekstrinsik siswa di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo adalah nilai pekerjaan rumah, ulangan harian, dan ujian semester. Adanya nilai yang lebih tinggi juga menjadi motivasi ekstrinsik bagi siswa, karena sebagian siswa yang tidak mau ikut meningkatkan nilai semakin bersemangat untuk belajar lebih serius. Namun terdapat pula siswa yang kurang memperdulikan hasil belajarnya sehingga kerap ikut serta dalam perbaikan nilai. Tinggi rendahnya tingkat motivasi belajar menjadi faktor yang memiliki pengaruh ke motivasi belajar siswa. Kegembiraan siswa baru saat masuk sekolah juga memberi pengaruh pada motivasi siswa untuk belajar, ada yang bukan karena pilihan atau kemauan sendiri, ada juga yang sukarela atau tertarik dengan kemauannya sendiri. Seperti yang diungkapkan salah seorang guru pada wawancara tersebut.

"Sebagai seorang guru, saya bisa mengelolanya dengan memberikan informasi, mendorong siswa untuk giat belajar demi hasil akademik yang lebih baik. Selain itu, penilaian tugas dan ulangan. Itu juga salah satu upaya siswa kita ya untuk mendorong mereka belajar giat. Jadi mari kita juga menggunakan tambalan sebagai pengingat, oke?"

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo

Terkait sejumlah faktor yang memiliki pengaruh ke motivasi belajar siswa, yaitu siswa reguler dan siswa asrama dengan motivasi belajar tinggi atau rendah. Kegembiraan awal ketika masuk panti juga memberi pengaruh pada motivasi belajar anak didik, ada anak yang tidak memilih atau suka rela tetapi atas kehendak orang tuanya, ada anak yang suka rela atau suka rela. Melalui wawancara pada beberapa siswa, gaya mengajar guru turut memberi pengaruh pada motivasi siswa itu dalam mengikuti pembelajaran, yakni guru mengajar terlampaui keras dan terburu-buru, seperti pada wawancara siswa di bawah ini.

"Bagus sekali, nilai rata-rata saya adalah 90 tetapi nilai saya buruk dalam matematika adalah 40".

"Saya kurang suka pelajaran matematika soalnya gurunya galak dan cara mengajarnya cepat sekali".

Selain itu, terdapat siswa yang memilih bolos sekolah dan siswa yang datang ke kelas dengan gelisah.

“Pernah bolos, soalnya gurunya galak dalam mengajar, jadi malas ikut mata pelajarannya.”

“Menurut saya kurang disiplin, soalnya masih ada beberapa siswa yang membolos pada saat jam pelajaran”.

“Karena ada yang kurang suka pada gurunya pada cara mengajarnya yang terlalu cepat jadi membuat malas dikelas.”

Motivasi belajar siswa turut dipengaruhi oleh kurangnya dukungan orang tua dan menyebabkan teman sering bolos sekolah, seperti yang diungkapkan siswa dalam wawancara.

“Kalau dukungan, disuruh belajar agar dapat nilai yang baik iya, tapi mereka tidak memberi semua fasilitas yang dibutuhkan seperti laptop.”

“Orang tua biasanya asal kami berangkat sekolah terus nanti naik kelas dan lulus.”

### 3. Upaya Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Upaya yang dilakukan Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo guna menambah motivasi belajar siswa ialah di antaranya memberitahukan kepada siswa yang kurang berhasil agar giat belajar, memberitahukan jika ada kendala dalam proses pembelajaran hendaknya menyampaikan kepada guru untuk meminta bantuan. Tawarkan ulangan harian untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami topik tertentu dan untuk menilai guru, menghukum mereka dengan pekerjaan rumah tambahan, memberikan umpan balik kepada siswa yang mendapatkan hasil tetap pada tingkat standar dan mendukung siswa yang membutuhkan pelajaran tambahan yang mendalam.

## PEMBAHASAN

### 1. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik Siswa Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo

Menurut (Sadirman, 2014) motivasi bisa diartikan dorongan dari dalam dan dalam diri subjek guna melaksanakan kegiatan tertentu guna menggapai suatu tujuan. Motivasi timbul pada kondisi tertentu, terutama pada saat kebutuhan untuk memenuhi suatu tujuan dirasakan atau mendesak. Motivasi dapat juga didefinisikan sebagai suatu rangkaian upaya yang ditujukan untuk memberikan suatu kondisi bagi individu untuk ingin dan mau mengerjakan sesuatu, dan jika ia tidak suka maka ia berupaya menyisihkan perasaan buruk perasaan tersebut.

Menurut (Sadirman, 2014) terdapat dua jenis motivasi yaitu instrinsik dan ekstrinsik:

#### a. Motivasi intrinsik

Motivasi untuk aktif tidak memerlukan rangasangan dari luar, dikarenakan setiap orang mempunyai kebutuhan untuk mengerjakan suatu hal.

#### b. Motivasi eksternal

Motor aktif dan bekerja melalui rangsangan eksternal.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, terdapat motif intrinsik dan ekstrinsik yang dipunyai oleh santri panti asuhan, antara lain kepentingan pribadi santri agar mereka

gembira menjalankan aktivitas akademik maupun non akademik. Siswa rajin, aktif, dan serius menjalankan pekerjaan rumah yang guru berikan. Hal ini antara lain berlandaskan pada nilai ulangan harian yang didapat. Siswa yang mempunyai keinginan belajar tinggi cenderung mendapatkan nilai ulangan yang lebih bagus dibanding siswa yang keinginan belajarnya kurang. Nilai yang diberikan guru pada pekerjaan rumah, ulangan harian, dan ujian semester menjadi motivasi ekstrinsik siswa. Peningkatan nilai turut menjadi motivasi ekstrinsik siswa. Bagi sebagian siswa yang tidak ingin melaksanakan remedial, semakin bersemangat untuk belajar dengan serius. Namun terdapat pula siswa yang tidak peduli dengan hasil akademiknya, sehingga kerap melacak peningkatan skornya. Pada proses belajar mengajar, peran motivasi baik internal dan eksternal menjadi begitu penting.

Dengan motivasi, siswa bisa mengembangkan kegiatan dan prakarsa, memimpin dan memelihara kegigihan dalam melaksanakan proses belajar. Perlu untuk diperhatikan bahwa metode dan jenis motivasi untuk berkultivasi sangat bervariasi. Tapi untuk luarnya kadang pas dan kadang bisa juga tidak. Artinya guru harus cermat mengembangkan dan mendedikasikan diri pada kegiatan belajar siswa. Terdapat tiga fungsi motivasi menurut (Sadirman, 2014) :

- a. Dorong orang tersebut dalam bertindak layaknya mesin atau mesin pelepas energi. Motivasi adalah motif dari setiap pekerjaan yang dilakukan.
- b. Menentukan arah tindakan, khususnya menuju target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, motivasi bisa memberi arah dan tindakan yang perlu dilaksanakan guna tujuan.
- c. Pilihan tindakan, yakni menentukan tindakan apa yang perlu diambil secara selaras untuk guna sampai pada suatu tujuan, menghilangkan tindakan yang tidak membantu tujuan tersebut.

Selanjutnya, terdapat fungsi lain dimana motivasi bisa berperan sebagai penggerak usaha dan kesuksesan. Jika Anda punya motivasi belajar yang baik, Anda akan memperoleh hasil yang baik pula. Melalui usaha yang giat dan dilandasi motivasi, seorang pembelajar dapat menghasilkan prestasi yang luar biasa. Tingkat prestasi akademik sangat ditentukan oleh intensitas belajar seorang siswa.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo

Sekolah menjadi wadah bagi siswa menimba ilmu secara resmi di luar keluarga dan masyarakat merupakan tempat berkumpulnya berbagai kelas sosial, tentu tidak sedikit faktor yang berpengaruh pada motivasi siswa untuk bersekolah. Motivasi belajar adalah peran utama yang wajib dipunyai oleh setiap individu untuk menyerap ilmu baru, demikian pula motivasi belajar siswa yang nantinya mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar siswa di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo sangat berbeda, terdapat siswa dengan motivasi belajar tinggi dan rendah karena berbagai faktor.

Berlandaskan pada hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah perbedaan minat yang mempengaruhi cara siswa memantau proses belajar di dalam dan di luar ruangan. Siswa yang mementingkan diri sendiri tampil lebih baik secara akademis dibanding siswa yang tidak tertarik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai ujian harian mereka. Selain kepedulian, kurangnya dukungan kelembagaan juga

mempengaruhi motivasi siswa terutama orang tua atau wali siswa. Menurut (Slameto, 2013) padahal, motivasi dipahami sebagai proses yang mengukuhkan tingkat aktivitas, intensitas, konsistensi, dan arah umum perilaku manusia, merupakan konsep yang kompleks dan terkait dengan konsep lain seperti konsep sikap, diri, minat, dll. Siswa yang tampak tidak termotivasi barangkali sebenarnya cukup termotivasi, tetapi tidak seperti yang diharapkan oleh instruktur mereka.

### 3. Upaya Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Sesuai dengan hasil penelitian di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo, terdapat beberapa upaya guna meningkatkan motivasi belajar di antaranya, pengajar menyampaikan masukan-masukan pada siswa supaya giat belajar, memberitahu apabila terdapat kesulitan dan halangan dalam kegiatan pembelajaran supaya lekas untuk disampaikan, sehingga pengajar dapat memberi bantuan. Selain upaya dari pihak pengajar, pihak panti turut mengupayakan berbagai cara seperti memberikan sarana belajar mengajar yang diperlukan siswa antara lain perlengkapan praktikum, buku dan ruang belajar yang nyaman.

## **KESIMPULAN**

Para siswa di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo mempunyai motivasi internal dan eksternal. Motivasi intrinsiknya ialah tumbuhnya minat pada diri sendiri. Sedangkan nilai yang guru berikan kepada siswa dalam bentuk ulangan harian, penilaian tugas, dan ujian menjadi motivasi ekstrinsik. Keberadaan nilai tersebut menjadi dorongan agar saling berkompetisi dan terjadi peningkatan nilai yang menghambat siswa untuk mengikuti. Faktor-faktor seperti kurangnya keinginan belajar, sarana bantuan dari pengasuh atau orang tua juga mempengaruhi motivasi belajar. Peneliti berharap agar kinerja guru dapat dinilai secara berkala, menyusun dan mengevaluasi jalannya kegiatan akademik maupun non-akademik yang bisa memotivasi siswa berbuat semakin banyak. Pemanfaatan infrastruktur yang rasional agar keperluan siswa dan guru dalam memanfaatkan infrastruktur berjalan mulus dan memberikan pendekatan yang lebih mendalam kepada siswa berprestasi rendah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang paling saya sayangi, kedua orang tua saya, yang tidak pernah lelah mencintai, mendidik dan membimbing dengan kasih sayang yang luar biasa, dan yang tidak pernah lelah berdoa dengan tulus untuk kesuksesan anak-anaknya di dunia dan di masa depan. Terima kasih kepada Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo yang sudah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian sederhana ini. Terima kasih Bapak Eko Hardi Ansyah, S.Psi. Psikolog telah membimbing peneliti untuk menuntaskan karya ilmiah. Terima kasih untuk semua kawan yang telah bergandengan tangan untuk memperjuangkan pendidikan dan kenangan indah selama ini.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang sangat penting dalam situasi pendidikan yang sangat dinamis dalam rangka memberikan orientasi teoritis, memantau dan meningkatkan kualitas pendidikan bagi para siswa. Hasil penelitian ini memberi andil yang besar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan akademisi dalam manajemen pendidikan, sehingga penelitian ini akan sangat berguna untuk program pendidikan berupa informasi dan literatur di bidang pendidikan. Ide dan bahan pada bidang pekerjaan yang ada di lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini UU sebagai penulis. Adapun UU melakukan observasi ke panti asuhan yang menjadi tempat penelitian sehingga diperoleh informasi terkait masalah yang dihadapi para siswa. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada para guru dan pengurus panti asuhan. Selepas mendapat informasi dan menemukan permasalahan pada siswa peneliti lalu membuat konsep artikel bersama EH terkait judul penelitian, melakukan investigasi penelusuran hasil, dan menyelesaikan rancangan penelitian. EH berperan sebagai peninjau serta melakukan pembaharuan pada penelitian ini.

## REFERENSI

- Anni, C. T. (2006). *Psikologi belajar*. UPT. Unnes Press.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen penelitian*. Rineka cipta.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_Penelitian\\_Pendekatan\\_Multidi/Mo15EAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Arikunto%2C S. 2007. Manajemen Penelitian. Jakarta%3A Rineka Cipta.&pg=PA28&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendekatan_Multidi/Mo15EAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Arikunto%2C S. 2007. Manajemen Penelitian. Jakarta%3A Rineka Cipta.&pg=PA28&printsec=frontcover)
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Rajawali pers.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Proceedings\\_of\\_the\\_4th\\_International\\_Con/WU6pEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Arsyad%2C Azhar. \(2011\). Media Pembelajaran. Jakarta%3A Rajawali Pers.&pg=PA509&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Proceedings_of_the_4th_International_Con/WU6pEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Arsyad%2C Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta%3A Rajawali Pers.&pg=PA509&printsec=frontcover)
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.  
[https://www.google.co.id/books/edition/BELAJAR\\_DAN\\_PEMBELAJARAN/wrszEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Aunurrahman. \(2010\). Belajar dan Pembelajaran. Bandung%3A Alfabeta&pg=PT103&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/wrszEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Aunurrahman. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung%3A Alfabeta&pg=PT103&printsec=frontcover)
- Creswell, J. W. (2013). *Research design, pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed edisi ketiga*. Pustaka belajar.  
[https://www.google.co.id/books/edition/TRANSFORMASI\\_EDUKASI\\_Mengoptimalisa\\_Ki/qxPNEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Creswell%2C J. W. 2013. Research Design%2C Pendekatan Kualitatif%2C Kuantitatif%2C dan Mixed Edisi Ketiga. Yogyakarta%3A Pustaka Belajar.&pg=PA149](https://www.google.co.id/books/edition/TRANSFORMASI_EDUKASI_Mengoptimalisa_Ki/qxPNEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Creswell%2C J. W. 2013. Research Design%2C Pendekatan Kualitatif%2C Kuantitatif%2C dan Mixed Edisi Ketiga. Yogyakarta%3A Pustaka Belajar.&pg=PA149)
- Dalyono. (2005). *Psikologi pendidikan*. Rineka cipta.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi perkembangan remaja*. Ghalia Indonesia.  
[https://www.google.co.id/books/edition/ICONSEIR\\_2019/FE0qEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Dariyo%2C A. 2004. Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor%3A Ghalia Indonesia.&pg=PA375&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/ICONSEIR_2019/FE0qEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Dariyo%2C A. 2004. Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor%3A Ghalia Indonesia.&pg=PA375&printsec=frontcover)
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka cipta.

- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan konstektual dalam pembelajaran abad 21*. Ghalia Indonesia.  
[https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP\\_PEMBELAJARAN\\_DARING\\_BERBASIS\\_PEND/s9bsDwAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Hosnan%2C M. \(2014\). Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor%3A Ghalia Indonesia.&pg=PA219&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PEMBELAJARAN_DARING_BERBASIS_PEND/s9bsDwAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Hosnan%2C M. (2014). Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor%3A Ghalia Indonesia.&pg=PA219&printsec=frontcover)
- Iskandar. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. GP press.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi\\_Penelitian\\_Kualitatif/yXpmEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial \(Kuantitatif dan Kualitatif\). Jakarta%3A GP Press.&pg=PA92&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kualitatif/yXpmEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta%3A GP Press.&pg=PA92&printsec=frontcover)
- Kemdikbud, P. W. (2018). *Sistem zonasi mempercepat pemerataan di sektor pendidikan*. Kemdikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/06/kemdikbud-sistem-zonasi-mempercepat-pemerataan-di-sektor-pendidikan>
- Kompri. (2016). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. PT. Rosda karya.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi\\_Pendidikan\\_Sekolah\\_Dasar\\_Sd/Y5mJEAQAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Kompri. \(2016\). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung%3A PT Rosda Karya.&pg=PA172&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Pendidikan_Sekolah_Dasar_Sd/Y5mJEAQAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung%3A PT Rosda Karya.&pg=PA172&printsec=frontcover)
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis data kualitatif*. UI-Press.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Kepemimpinan\\_Pembelajaran\\_Sekolah\\_Inklusif/NyxmEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Miles%2C M. B.%2C dan Huberman%2C A. M. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta%3A UI - Press.&pg=PA173&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kepemimpinan_Pembelajaran_Sekolah_Inklusif/NyxmEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Miles%2C M. B.%2C dan Huberman%2C A. M. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta%3A UI - Press.&pg=PA173&printsec=frontcover)
- Nashar. (2004). *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Delia press.
- Purwanto, N. (2003). *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302
- Sadirman, A. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif*. Alfabeta.
- Syah, M. (1999). *Psikologi pendidikan suatu pendekatan baru*. PT. Remaja.  
[https://www.google.co.id/books/edition/PRINSIP\\_PRINSIP\\_MOTIVASI\\_DALAM\\_PEMBELAJARAN/GH53EAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Syah%2C Muhibbin. \(1999\). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung%3A PT Remaja.&pg=PA44&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PRINSIP_PRINSIP_MOTIVASI_DALAM_PEMBELAJARAN/GH53EAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Syah%2C Muhibbin. (1999). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung%3A PT Remaja.&pg=PA44&printsec=frontcover)
- Winarsih, V. (2009). *Psikologi pendidikan*. Latansa pers